

# Problematika usaha dan kondisi permintaan penawaran industri kecil menengah batu marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Rizky Putra Riyan Miranda, inayati nuraini dwiputri\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: inayati.dwiputri.fe@um.ac.id

Paper received: 2-11-2021; revised: 17-11-2021; accepted: 23-11-2021

## Abstract

This research aims to find out the condition of the marble stone industry in terms of demand and supply side before the covid-19 pandemic and when there is a pandemic covid-19, marble stone industry problems and the role of the government of Tulungagung Regency in the Development of Small and Medium Enterprises (IKM) Marble Stone Industry in Tulungagung Regency. This study uses descriptive qualitative methods and uses informant selection techniques with several categories. Research data is collected through observations, interviews, and documentation. The results of this study showed that the demand condition from the consumer side of the marble stone industry players when the pandemic covid-19 decreased by 54 percent. The condition of the supply from the side of the marble stone industry manufacturers in Tulungagung regency at this time when the covid-19 pandemic occurred, the number of marble stone supplies remains. In addition, there are still problems in developing the marble stone industry namely marketing.

**Keywords:** marble stone industry; business issues; government role

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi industri batu marmer dari sisi permintaan dan sisi penawaran sebelum terjadi pandemi covid-19 dan ketika terjadi pandemi covid-19, permasalahan industri batu marmer serta peran pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Industri Batu Marmer di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pemilihan informan dengan beberapa kategori. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi permintaan dari sisi konsumen terhadap pelaku industri batu marmer yaitu ketika pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar 54 persen. Kondisi penawaran dari sisi produsen industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung saat ini ketika terjadi pandemi covid-19, jumlah persediaan batu marmer tetap. Selain itu, masih terdapat permasalahan dalam mengembangkan industri batu marmer yaitu pemasaran, bahan baku, teknolog dan sumber daya manusia. Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung, serta Sekretariat Daerah Kabupaten Tulungagung memberikan pelatihan- pelatihan khusus untuk para pelaku industri batu marmer agar produknya dapat berkembang sesuai era sekarang dan membutuhkan pembinaan inovasi pemasaran secara online serta mengikutsertakan pameran-pameran di berbagai daerah untuk memperbaiki pendapatan pelaku industri batu marmer di tengah pandemi covid-19.

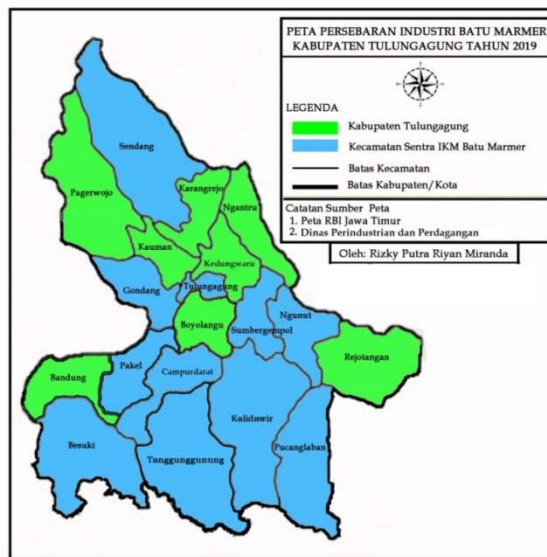
**Kata kunci:** industri batu marmer; permasalahan usaha; peran pemerintah

## 1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin berkembang dengan pesat dapat meningkatkan berbagai metode bisnis dan trend bisnis yang semakin berkembang dan setiap masa akan

menemukan ciri khasnya sendiri. Pada konteks ini sektor industri kecil menengah atau IKM merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan digunakan untuk membangun ekonomi kerakyatan (Prasnowo, 2017). IKM dapat berperan sebagai sarana penyediaan lapangan pekerjaan sehingga dapat meratakan tingkat pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Heryanto (2017) mengatakan industri kecil menengah merupakan industri yang mampu menambah pencari kerja dengan jumlah yang relatif banyak.

Menurut Kesepakatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan setiap Kabupaten/Kota harus memiliki kompetensi inti daerah masing-masing tujuannya untuk menggali potensi dari masing-masing Kabupaten/Kota agar bisa mengembangkan daerahnya (Kurniawan, 2018). Salah satu potensi yang perlu dikembangkan di Kabupaten Tulungagung adalah industri batu marmer dengan pemanfaat sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam ini dilakukan dengan pencairan, penggalian bahkan meledakkan gunung ataupun bebatuan guna memperoleh hasil tambang yang diharapkan (Hermanto, 2017). Tulungagung adalah salah satu beberapa daerah yang memiliki penghasilan pertambangan batu marmer terbesar yang ada di negara Indonesia. Sektor pertambangan batu marmer merupakan salah satu sektor strategis yang erat dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar (Sakti, 2019). Berikut peta persebaran industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung.



Gambar 1. Peta Persebaran IKM Batu Marmer, Kabupaten Tulungagung

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 17 Tahun 2017 mengatakan bahwa komoditas batu marmer yang dihasilkan bervariasi dan memiliki karakteristik unik dan spesifik sebagai wujud dari berkembangnya tingkat kreativitas dan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Tulungagung. Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 17 tahun 2017 tentang perubahan RPJMD Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018 memaparkan bahwa jumlah cadangan berupa bahan galian batu marmer diperkirakan mencapai 470.771 ton. Akan tetapi, masih terdapat permasalahan dalam pengembangan industri batu marmer. Yasniasari (2015) mengatakan bahwa permasalahan industri kecil kerajinan batu marmer yaitu tidak tersedianya showroom sebagai sarana untuk memasarkan produk kerajinan, serta dengan beberapa program dan kegiatan dari Dinas Perindustrian dan

Perdagangan dalam mengembangkan industri sektor kerajinan batu marmer telah dilaksanakan dengan baik sehingga meningkatkan daya saing industri marmer.

Hal ini menarik peneliti dalam melakukan penelitian karena di wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki industri batu marmer sebagai industri potensial. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti berupaya memotret dan mengidentifikasi permasalahan industri batu marmer dan upaya pengembangan industri batu marmer yang ada di Kecamatan Campurdarat. Selain itu, fokus masalah yang dikaji yakni terkait kondisi permintaan dan penawaran pada industri batu marmer sebelum dan ketika terjadi pandemi covid-19 pada industri batu marmer yang menjadikan kebaruan dalam penelitian ini sebagai pembanding antara penelitian yang sudah dilakukan selama ini mengenai kondisi industri batu marmer. Penelitian ini sekaligus menangkap berbagai upaya pengembangan industri batu marmer dari sisi permintaan, penawaran, dan dari sisi intervensi pemerintah. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Problematika Usaha dan Kondisi Permintaan Penawaran Industri Kecil Menengah Batu Marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung".

**Definisi Industri Kecil dan Menengah (IKM).** Ketentuan mengenai kriteria industri kecil dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industri (Permen Perindustrian 64/2016) sebagai berikut.

**Industri Kecil.** Pada industri kecil memiliki tenaga kerja paling banyak 19 orang dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp.1.000.000.000,00.- (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta omzet kurang dari Rp.1.000.000.000,00.- (satu milyar rupiah).

**Industri Menengah.** Pada industri menengah memiliki tenaga kerja paling banyak 19 orang dan memiliki nilai investasi paling sedikit atau minimal Rp.1.000.000.000,00.- (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta omzet minimal dari Rp.1.000.000.000,00.- (satu milyar rupiah) sampai dengan Rp.50.000.000.000,00.- (lima puluh milyar rupiah).

Pada industri menengah memiliki tenaga kerja paling sedikit atau minimal 20 Orang dan memiliki nilai investasi paling banyak atau maksimal Rp.15.000.000.000,00.- (lima belas milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta omzet minimal dari Rp.1.000.000.000,00.- (satu milyar rupiah) sampai dengan Rp.50.000.000.000,00.- (lima puluh milyar rupiah).

**Permasalahan Industri Kecil dan Menengah (IKM).** Pada dunia bisnis seperti industri kecil dan menengah dalam menjalankan usahanya selalu menghadapi beberapa masalah, baik masalah internal maupun eksternal. Pentingnya peran industri kecil dan menengah dalam pertumbuhan perekonomian di negara Indonesia. Akan tetapi usaha dalam IKM tidak dapat berjalan dengan semestinya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan produktivitas pada IKM. Lestari (2020) mengatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal dalam industri kecil dan menengah, sebagai berikut.

**Faktor Eksternal.** Masalah eksternal dalam permasalahan industri kecil menengah meliputi: (a) Iklim usaha. Koordinasi antar *stakeholder* atau pemangku kepentingan IKM masih

belum padu, hal ini disebabkan oleh tidak sejalannya pengusaha IKM dengan lembaga pemerintah, institusi, pendidikan, lembaga keuangan. (b) Keterbatasan akan sarana dan prasarana. Keterbatasan akan sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi usaha yang kebanyakan penggunaan teknologi yang masih sederhana dalam aktivitas produksinya. Persediaan sumber daya atau bahan baku pada industri kecil dan menengah yang terbatas (Marshal, 2012).

**Faktor Internal.** Masalah internal dalam permasalahan industri kecil menengah sebagai meliputi: (a) Modal. Permasalahan modal biasanya pihak pengusaha belum mengakses layanan keuangan pada pihak perbankan. Selain itu biasanya pihak industri tidak dapat memenuhi persyaratan teknis yang diminta bank atau lembaga keuangan lainnya untuk mendapatkan kredit dalam meningkatkan usahanya sehingga mereka sulit berkembang. (b) Rendahnya administrasi keuangan. Rendahnya perhatian pemerintah pada aspek administrasi keuangan pada IKM menyebabkan IKM sulit menetapkan biaya produksi dan harga pokok, sulit menyusun laporan keuangan dan laporan penunjangnya serta sulit untuk akses kepada lembaga keuangan lainnya. (c) Kaderisasi atau penerus usaha. Biasanya generasi penerus usaha setelah mencapai pendidikan yang lebih tinggi biasanya memilih bekerja pada perusahaan lain yang lebih besar dan lebih menjanjikan daripada meneruskan usaha orangtuanya. (d) Pengelolaan usaha secara tunggal. Pengelolaan usaha yang dijalankan sendiri akan terasa lebih berat mengingat segala aktivitas dikerjakan sendiri oleh pemilik yang merangkap jadi manajer perusahaan.

**Definisi Industri.** Industri adalah rangkaian kegiatan usaha ekonomi meliputi pengolahan dan pengerjaan atau pembuatan, perubahan atau perbaikan bahan baku menjadi barang yang mana pada akhirnya akan lebih berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat (Yunarni dalam Butarbutar, 2017). Pada UU Nomor 5 sebagai acuan dalam memahami tentang industri. Berikut ini Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian bab 1 pasal 1: (a) Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri. (b) Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. (c) Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. (d) Cabang industri adalah bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum yang sama dalam proses produksi. (e) Jenis industri adalah bagian suatu cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan/atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi.

Berdasarkan definisi mengenai industri tersebut dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

**Permintaan dan Penawaran.** Teori permintaan merupakan hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang tersedia dibeli konsumen selama periode tertentu merupakan fungsi pada komoditi, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain dan cita rasa individu (Salvator dalam Fatmawati, 2016). Faktor jumlah barang akan mempengaruhi harga produk, sedangkan faktor lain seperti pendapatan dianggap *ceteris paribus* (tidak berubah). Faktor jumlah pendapatan konsumen akan

mempengaruhi permintaan. Jika suatu barang melonjak naik dan pendapatan Konsumen agen maka kemampuan daya beli konsumen menurun. Penyebab berlakunya hukum permintaan dikarenakan terbatasnya pendapatan konsumen (Rifani, 2018). Apabila konsumen awalnya mampu membeli barang dengan harga rendah, ketika harga naik maka mereka tidak mampu membeli sehingga akan mengurangi permintaan.

Penawaran menunjukkan seberapa banyak produsen suatu barang yang mampu . Kekuatan dari sisi penawaran produsen dapat mengambil strategi seperti melakukan iklan, memperluas pemasaran, perpotongan harga, dan hal lain yang dapat mempengaruhi konsumen. Teori Bessant dan Tidd (dalam Agustriyana, 2021) tentang strategi penawaran mengatakan bahwa inovasi ada empat bentuk, salah satunya inovasi proses yaitu berkaitan dengan pembaruan dalam cara membuat dan menyampaikan barang ataupun jasa. Inovasi proses merupakan penawaran dengan cara melakukan promosi.

**Pengembangan Industri.** Pengembangan industri kecil dan menengah harus mampu meningkatkan daya saing dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Oleh karena itu, industri kecil dan menengah harus melakukan pembenahan diri dalam mengembangkan usahanya agar dapat mampu meningkatkan daya saing sehingga mampu menjadi mesin pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Tulungagung. Industri-industri tersebut dapat memberikan suatu kontribusi yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi lokal (Tambunan dalam Lestari 2020).

Marzuki Usaman (dalam Widyarti, 2016) mengatakan bahwa pengembangan industri kecil menengah dilakukan karena peranan usaha kecil dalam perekonomian paling tidak bisa dilihat dari tiga hal yaitu (1) pembentukan pendapatan nasional atau daerah, (2) peranan dalam penyerapan tenaga kerja, serta (3) peranan sebagai penyangga. Kotler, 1997 (dalam Lestari, 2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor perlunya pengembangan industri untuk meningkatkan daya saing dalam pembangunan industri di suatu daerah.

**Peningkatan nilai tambah perkapita.** Hal ini artinya industri memiliki sumbangan yang penting tidak hanya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tapi juga terhadap peningkatan PDRB yang ada di suatu daerah. Peningkatan pendapatan perkapita merupakan tujuan utama dalam setiap kegiatan ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Santoso, 2019).

**Adanya keterkaitan antar industri.** Pada faktor ini menyebabkan perkembangan industri tersebut dapat meningkatkan nilai tambah suatu daerah, mengurangi tingkat ketergantungan impor dan mengurangi tingkat kebocoran ekonomi.

**Meningkatkan potensi ekspor.** Sektor unggulan dari suatu industri tersebut menjadi salah satu kontribusi dalam meningkatkan perekonomian di suatu daerah karena memiliki potensi ekspor.

**Prospek bagi permintaan domestik.** Prospek industri dapat meningkatkan permintaan domestik sehingga bisa memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi pada negara maupun daerah.

**Spesialisasi industri.** Spesialisasi industri ini dimana suatu daerah yang memiliki keunggulan komparatif berarti daerah tersebut akan menikmati keuntungan dalam berdagang.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dan informan penelitian ini adalah pihak pelaku industri batu marmer Kecamatan Campurdarat, kasi industri agro dan kimia pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, kasi pemberdayaan usaha mikro pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung, kasubbag sumber daya alam Sekretariat Daerah Kabupaten Tulungagung pada Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, Konsumen agen dan individu industri batu marmer, penambang batu marmer. Pengambilan informan dilakukan dengan menggunakan teknik pemilihan informan dengan beberapa kategori. Poerwandari (dalam Puspita, 2013) mengatakan pemilih subjek yang tepat sesuai dengan masalah penelitian, karena penelitian kualitatif memiliki dasar filosofis yang berbeda, tidak menekankan upaya generalisasi atau jumlah melalui perolehan sampel acak melainkan berupaya memahami sudut pandang dan subyek penelitian secara mendalam. Patton dalam Poerwandari (dalam Yulianti, 2015) validitas, kedalaman arti dan insight yang dimunculkan penelitian kualitatif lebih berhubungan dengan kekayaan informasi dari kasus atau subjek yang dipilih daripada tergantung pada jumlah subjek.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, 1994 (dalam Ilyas, 2016) melalui beberapa tahapan yaitu : 1) pengumpulan data, 2) mereduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dalam memperoleh keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data dengan tujuan untuk keperluan membandingkan data yang bersangkutan (Moleong dalam Hadi, 2016).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Analisis Kondisi IKM Industri Batu Marmer di Kecamatan Campurdarat

#### 4.1.1. Permintaan

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar bagi para industri kecil dan menengah karena menurunnya permintaan konsumen terhadap barang maupun jasa. Kondisi permintaan dari sisi konsumen berdasarkan data dari Sekretariat Daerah bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam ketika pandemi covid-19 produk batu marmer mengalami penurunan sebesar 54 persen pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan disaat pandemi covid-19 orang-orang memilih untuk membeli kebutuhan pokok dibandingkan membeli produk batu marmer. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasibuan (2020) yang menyatakan pelaku UKM mengalami dampak besar dari pandemi covid-19, dampak yang dirasakan UKM Kota Batam adanya penurunan omset yang dipengaruhi menurunnya permintaan dan terkendalanya bahan baku karena sistem pembatasan sosial berskala besar.

Kondisi permintaan batu marmer dari pihak konsumen mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pendapatan konsumen menurun sehingga memilih untuk memprioritaskan atau membeli kebutuhan yang sifatnya penting. Selama pandemi covid-19 tentunya akan mengurangi daya beli masyarakat dengan menurunnya pendapatan akan mendorong masyarakat berperilaku rasional. Hal ini didukung oleh penelitian Andayana (2020) mengatakan bahwa perilaku konsumen rasional merupakan tindakan konsumen untuk

membeli barang atau jasa dengan mengutamakan unsur-unsur konsumen yang umum seperti kebutuhan primer, kebutuhan darurat dan manfaat barang itu sendiri. Ketika terjadi covid-19 adanya pergeseran perilaku konsumen barang atau jasa yaitu konsumen menginginkan produk yang sesuai kebutuhan bukan keinginan.

#### **4.1.2. Penawaran**

Penawaran dari sisi produsen merupakan kesediaan dari produsen itu sendiri untuk menawarkan seluruh barang atau jasa yang telah tersedia pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu. Produsen melakukan strategi penawaran saat pandemi covid-19 ini, salah satunya pelaku industri batu marmer. Teori Bessant dan Tidd (dalam Agustriyana, 2021) mengatakan bahwa inovasi ada empat bentuk, salah satunya inovasi proses yaitu berkaitan dengan pembaruan dalam cara membuat dan menyampaikan barang ataupun jasa. Kondisi penawaran dari sisi produsen industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung saat ini ketika terjadi pandemi covid-19 para pelaku industri batu marmer melakukan penawaran dengan cara promosi dan memberikan potongan harga kepada pihak konsumen. Strategi ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan barang dan agar bisa melakukan aktivitas produksi. Sedangkan sebelum terjadi pandemi covid-19 para pelaku industri batu marmer melakukan penawaran dengan cara promosi saja. Lebih lanjut, penelitian Agustriyana (2021) tentang inovasi penawaran dari sisi produsen mendukung fakta tersebut, dimana disebutkan bahwa inovasi yang dapat dilakukan UMKM untuk bertahan dan berkembang di era covid-19 dapat dilakukan dengan cara mengubah proses penjualan menjadi online dan melakukan promosi.

Para pelaku industri batu marmer pada tahun 2020 menawarkan barang produksi batu marmer sebesar 2130 unit akan tetapi barang yang terjual hanya 985 unit. Meskipun para pelaku industri batu marmer menawarkan barang dengan memberikan potongan harga, penjualan tetap menurun karena konsumen lebih membeli kebutuhan primer di saat pandemi covid-19. Penawaran batu marmer tetap, karena menurunnya permintaan dari konsumen akan produk batu marmer ketika pandemi covid-19 dapat menyebabkan produksi produk batu marmer juga mengalami penurunan.

### **4.2. Analisis Permasalahan IKM Industri Batu Marmer di Kecamatan Campurdarat**

#### **4.2.1. Pemasaran**

Pemasaran produk sangat mempengaruhi perkembangan dalam suatu usaha. Oleh, karena itu, para pelaku industri batu marmer maupun IKM yang lainnya bersaing dalam memasarkan produknya agar semakin dikenal oleh masyarakat luas hingga mancanegara. Pemasaran merupakan sebuah cara dalam kegiatan usaha ketika menjual produk kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku industri batu marmer selain untuk mendapatkan laba juga dijadikan sebagai suatu ikon produk unggulan dan oleh-oleh dari Kabupaten Tulungagung. Hal ini sepakat dengan teori yang ditemukan oleh Kotler dan Amstrong, 2008 dalam penelitian (Nafisah, 2020) yang mengatakan pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.

Pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku industri batu marmer dilakukan dengan cara membuka toko atau *showroom* produk batu marmer dan melakukan pemasaran secara online. Kegiatan pemasaran selain memperoleh keuntungan secara finansial dapat digunakan untuk menarik minat masyarakat terhadap produk khas daerah Kabupaten Tulungagung. Sehingga pelaku industri batu marmer dapat melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk promosi produk unggulan batu marmer melalui kegiatan pameran-pameran. Biasanya pameran yang diikuti oleh para pelaku industri batu marmer mulai dari pameran lokal, regional bahkan nasional bahkan ada kemitraan dan temu usaha yang dilakukan dari berbagai daerah-daerah lain.

Para pelaku industri batu marmer masih terdapat permasalahan pemasaran dengan terjadinya penumpukan barang produksi yang dapat menghentikan aktivitas produksi dan menghentikan aktivitas tenaga kerja. Perang harga juga menjadi permasalahan pemasaran ketika melakukan pemasaran online. Permasalahan pemasaran berdampak pada menurunnya pendapatan usaha sehingga menghambat perputaran keuangan usaha. Para pelaku industri batu marmer ingin membuka *showroom* produk batu marmer di luar daerah agar pemasarannya lebih luas serta mereka akan meningkatkan pemasarannya di berbagai media online untuk memperluas pangsa pasarnya dan memperoleh pelanggan tetap. Para pelaku industri batu marmer mulai mencoba memperluas jaringan pemasaran untuk menjangkau ke luar negeri. Para pelaku industri batu marmer juga harus melakukan kerjasama dengan sesama para pelaku industri batu marmer lainnya yang ada di Kabupaten Tulungagung, supaya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi produk batu marmer mereka. Sehingga para pelaku industri batu marmer dapat berkembang dan bersaing dengan jenis produk lainnya.

#### **4.2.2. Bahan Baku**

Bahan baku merupakan suatu kebutuhan usaha dalam memproduksi suatu produk salah satunya dalam memproduksi produk batu marmer. Bahan baku sangat mempengaruhi hasil produksi, jika dalam penggunaan bahan baku yang berkualitas maka akan menghasilkan produk yang berkualitas sedangkan dalam penggunaan bahan baku memiliki kualitas yang rendah maka akan menghasilkan produk yang berkualitas rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Tjiptono, 2008 dalam penelitian Putra (2017) yang mengatakan kualitas produk mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang menghasilkan manfaat atau benefit bagi pelanggan. Dimensi produk ini meliputi kinerja, daya tahan, kesesuaian dengan spesifikasi, estetika dan sebagainya. Jika kualitas atau performa produk memenuhi harapan maka konsumen merasa puas dan senang begitu pula sebaliknya.

Proses dalam memproduksi batu marmer harus memperhatikan ketersediaan bahan baku yang memadai jika ketersediaan bahan baku tidak memadai akan menghambat proses produksi. Para pelaku industri batu marmer harus memperhatikan pengendalian ketersediaan bahan baku dalam usaha untuk menentukan jumlah bahan yang optimal agar dapat menunjang kelancaran, efektifitas serta efisiensi dalam kegiatan produksi. Pengendalian persediaan bahan baku itu sangat penting apabila jumlah persediaan bahan baku yang terlalu banyak adanya resiko akan kerusakan barang juga semakin besar, sedangkan apabila persediaan bahan baku terlalu sedikit akan mengakibatkan berhentinya proses produksi sehingga dapat menunda penjual bahkan kehilangan konsumen atau pelanggan. Permasalahan bahan baku ini dapat menghambat produksi batu marmer. Selain itu kualitas bahan baku lokal yang bagus menyebabkan persediaan bahan baku cepat habis. Para pelaku industri batu marmer untuk



mengatasi persediaan bahan baku di daerah lokal atau di Kabupaten Tulungagung, para pelaku industri batu marmer memilih untuk mengambil bahan baku batu marmer ke daerah lain seperti Bawean, Blitar, Mojokerto, Gresik dan Lampung.

#### **4.2.3. Teknologi**

Teknologi sebagai penunjang aktivitas produksi dalam menjalankan sebuah usaha, semakin maju teknologi yang digunakan dalam usaha maka semakin efisien dalam menjalankan aktivitas produksi. Alat-alat produksi yang digunakan oleh para pemilik usaha sebagai operasional bisnis agar efisien dan hemat biaya. Hal ini sejalan dengan teori Sukirno, 2006:257 dalam (I Putra, 2019) mengatakan bahwa efisiensi dalam konsep produksi terbatas pada melihat hubungan teknis dan operasional dalam suatu produksi yaitu konversi input dan output. Penggunaan mesin produksi akan mempengaruhi tingkat efisien dalam aktivitas produksi dalam menghasilkan barang maupun jasa.

Para pelaku industri batu marmer dalam menjalankan usahanya terdapat permasalahan teknologi. Permasalahan teknologi dapat menghambat aktivitas produksi. Jika menggunakan mesin canggih, aktivitas produksi akan lebih efisien. Mesin canggih untuk produksi batu marmer yang mahal, para pelaku industri batu marmer memilih menggunakan mesin dengan bantuan tenaga manusia. Para pelaku industri batu marmer belum memiliki mesin otomatis untuk produksi karena keuntungan usaha dan modal usahanya belum cukup untuk membeli mesin canggih untuk memproduksi batu marmer.

#### **4.2.4. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memadai termasuk dari kebutuhan usaha dalam melakukan produksi barang maupun jasa. Hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tenaga kerja dalam IKM batu marmer, dari keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para pelaku industri batu marmer masih kekurangan jumlah tenaga kerja yang ahli dalam bidang kerajinan batu marmer. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah (2017) menyatakan tidak hanya terkendala oleh alat namun juga terkendala oleh tenaga kerja ahli yang masih kurang dalam kemampuan mengukir batuan marmer menjadi kerajinan selain ubin dan dinding marmer. Para pelaku industri batu marmer memilih tenaga kerja yang sudah memiliki keterampilan ahli dalam bidang kerajinan batu marmer dan bagi yang belum memiliki keterampilan dalam bidang kerajinan batu marmer akan dilakukan pelatihan agar tenaga kerja dalam usahanya memiliki kualitas standart produksi batu marmer. IKM yang memiliki tenaga kerja yang handal dapat mendukung peningkatan produktivitas usaha tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Oktarini (2018) dalam penelitiannya menyatakan adanya tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan kemampuan dalam bidangnya maka perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga produktivitas dapat meningkat.

Tenaga kerja merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam setiap proses dalam memproduksi batu marmer sehingga harus memiliki keterampilan dalam memproduksi kerajinan batu marmer. Rata-rata tenaga kerja pada usaha industri batu marmer mempekerjakan 8 sampai 42 orang laki-laki maupun perempuan biasanya ibu rumah tangga di daerah sekitar dan orang yang belum memiliki pekerjaan atau pengangguran. Akan tetapi sebagian besar tenaga kerja di industri batu marmer adalah laki-laki, karena proses produksi batu marmer memerlukan tenaga yang cukup berat. Tenaga kerja pada industri batu marmer

dalam proses produksi membutuhkan keuletan dan ketelatenan dalam proses pengerjaannya. Karena proses pembuatan batu marmer ini melewati tahapan-tahapan yang penting tergantung jenis produk batu marmer yang diproduksi. Setiap penyelesaian tahapan pembuatan produk batu marmer tergantung dari pekerjaannya, jika terdapat pekerja yang memiliki kualitas SDM yang rendah akan menghambat proses produksi batu marmer. Industri batu marmer dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, karena kerajinan batu marmer ini merupakan jenis produksi yang mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar. Sehingga dengan adanya industri batu marmer ini dapat mengurangi pengangguran serta menambah penghasilan perkapita dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.

### **4.3. Analisis Upaya Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan IKM Industri Batu Marmer di Kecamatan Campurdarat**

#### **4.3.1. Pembinaan dan Pelatihan**

Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung maupun Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung untuk mendorong para pelaku industri batu marmer untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka dalam meningkatkan hasil produksinya. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung maupun Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung bekerjasama dalam pembinaan dan pelatihan bagi para pelaku industri batu marmer dan industri lainnya untuk membuka usaha baru maupun pengembangan usaha. Seperti halnya yang dilakukan oleh kedua pihak dinas menyediakan pelayanan seperti sosialisasi atau konsultasi untuk mengembangkan usaha industri batu marmer. Pelatihan pemasaran melalui media online dan inovasi produk diharapkan dapat memperbaiki kembali pendapatan IKM batu marmer yang berdampak covid-19 sampai saat ini. Ketika pandemi covid-19 pihak dinas tidak mengadakan pelatihan dan pembinaan, tapi tetap membuka konsultasi melalui online atau via whatsapp.

Pembinaan dan pelatihan diwakili oleh pihak bidang perindustrian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dan pihak bidang pemberdayaan usaha pada dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung tersebut memberikan pelatihan dan pembinaan mengenai manajemen pengelolaan usaha, inovasi produk dan memberikan solusi permasalahan dalam usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2017) menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan program pengembangan usaha mikro kecil di Kota Samarinda berjalan dengan baik melalui sosialisasi seminar kewirausaha dan adanya minat bagi pelaku usaha mikro kecil untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, sangatlah penting pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung maupun Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi para pelaku industri batu marmer dalam mengembangkan usahanya.

#### **4.3.2. Promosi Produk**

Kegiatan peningkatan promosi produk ini Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung melalui pihak Sekretariat Daerah Kabupaten Tulungagung maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung bekerjasama memberikan fasilitas berupa kegiatan

pameran produk unggulan Kabupaten Tulungagung salah satunya produk unggulan batu marmer. Pameran atau bazar di Kabupaten Tulungagung maupun diluar daerah Kabupaten Tulungagung sebagai promosi produk bagi pelaku industri batu marmer dan industri lainnya. Karena dengan adanya kegiatan pameran para pelaku industri batu marmer bisa memasarkan produknya atau bertemu langsung dengan calon konsumen. Pameran ini biasa dilakukan di luar kota maupun di Kabupaten Tulungagung seperti mall, tempat wisata, maupun di GOR lembupeteng untuk bazar kegiatan tahunan. Ketika pandemi covid-19 masih terkendala untuk melakukan pameran. Pihak sekretariat daerah berusaha untuk mengikutsertakan pelaku industri batu marmer ke dalam pameran secara bergantian di saat pandemi covid-19 agar dapat memulihkan pendapatan pelaku industri batu marmer. Kegiatan pameran yang diadakan secara rutin di berbagai daerah maka para pelaku industri batu marmer dapat memperluas jaringan pemasarannya dan bisa dikenal oleh daerah lain. Hal ini didukung dengan pernyataan Rif'an (2019) strategi pemasaran produk khas dengan ikut serta dalam berbagai pameran di daerah Kota Palu maupun diluar Kota Palu maupun pameran skala nasional bermanfaat dalam memperluas jaringan pemasaran produk khas daerah Kota Palu.

Strategi pengembangan dalam masalah pemasaran yang dilakukan oleh pihak Sekretariat Daerah Kabupaten Tulungagung maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung selain mengadakan kegiatan pameran juga mengajarkan pemasaran produk batu marmer melalui sistem online seperti mengadakan pelatihan pembuatan google map bisnis untuk memberikan wawasan ke pelaku industri batu marmer bagaimana cara memperluas pemasaran melalui marketing online. Sehingga pemasaran produk marmer semakin meluas hingga ke luar negeri. Hal ini didukung penelitian Rokhmah (2020) tentang pemasaran produk UMKM juga mendukung fakta tersebut dimana disebutkan bahwa dengan pemasaran online bisa dijangkau hingga keluar negeri, namun hal ini kurang dipahami oleh pelaku UMKM karena faktor terbatasnya pengetahuan membuat UMKM kurang berkembang.

#### **4.3.3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh para pelaku industri batu marmer karena sebagai penunjang hasil dan produksi usaha. Pengadaan sarana fisik dan infrastruktur yang baik juga akan menunjang produktivitas IKM batu marmer. Hal ini didukung oleh penelitian Harsari (2018) yang menyatakan pembangunan prasarana suatu yang diperlukan dalam mendorong pertumbuhan usaha, namun hal ini pemerintah Kabupaten Sijunjung belum melakukan pengadaan sarana infrastruktur karena jalan yang kecil dan rusak dikhawatirkan mengurangi minat konsumen atau wisatawan mengunjungi gedung sentra. Sarana infrastruktur di sekitar sentra industri batu marmer di Kecamatan Campurdarat dalam keadaan baik didukung dengan jalan raya yang luas dan bagus dapat mendorong pertumbuhan IKM batu marmer di Kecamatan Campurdarat.

Strategi pengembangan produksi yang dilakukan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung maupun Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung menyediakan bantuan sarana prasarana dengan cara menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh pelaku industri batu marmer seperti dana bergulir dan peralatan produksi yang diperlukan bagi para pelaku industri batu marmer. Dana bergulir ini para pelaku industri batu marmer diberikan bantuan dana untuk modal usaha. Dana bergulir ini dipinjamkan dengan bunga yang rendah untuk para pengusaha di Kabupaten Tulungagung, yang dikeluarkan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Jumlah

peminjaman dana bergulir sesuai dengan dana yang dibutuhkan oleh para pengusaha dan dana bergulir berasal dari peminjaman koperasi di kantor pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung. Pihak pemerintah memberikan kelonggaran waktu di bulan depan jika pihak pelaku usaha belum bisa membayar pada jatuh tempo. Serta bantuan dana bagi para pelaku industri batu marmer pada IKM kecil dan menengah yang berdampak covid-19. Pihak Dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung sudah berusaha menyalurkan dana bantuan dana dari pemerintah pusat bagi pengusaha yang berdampak covid-19 yang diberikan untuk para pelaku industri batu marmer meskipun belum merata. Akan tetapi, Pemerintah Kabupaten Tulungagung khususnya Sekretariat Daerah Kabupaten Tulungagung akan berusaha untuk mengikutsertakan pameran produk batu marmer bagi para pelaku industri batu marmer secara bergantian agar dapat memulihkan pendapatan pelaku industri batu marmer.

#### 4. Simpulan

##### 4.1. Kesimpulan

Kondisi permintaan dari sisi konsumen terhadap pelaku industri batu marmer yaitu ketika pandemi covid-19 produk batu marmer mengalami penurunan sebesar 54 persen. Hal ini dikarenakan pendapatan konsumen menurun sehingga memilih untuk memprioritaskan atau membeli kebutuhan yang sifatnya penting. Kondisi penawaran dari sisi produsen industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung saat ini ketika terjadi pandemi covid-19 jumlah persediaan batu marmer tetap karena menurunnya permintaan dari konsumen akan produk batu marmer ketika pandemi covid-19 dapat menyebabkan produksi produk batu marmer juga mengalami penurunan. Serta para pelaku industri batu marmer melakukan strategi penawaran dengan cara promosi dan memberikan potongan harga. Sedangkan sebelum terjadi pandemi covid-19 jumlah persediaan batu marmer tetap serta para pelaku industri batu marmer melakukan penawaran dengan cara promosi saja. Selain kondisi permintaan dan penawaran ketika pandemi covid-19, masih terdapat beberapa permasalahan dalam mengembangkan industri batu marmer. Pertama, permasalahan pemasaran disebabkan adanya perang harga di media online dan kurangnya strategi pemasaran. Kedua, cuaca buruk dan persediaan bahan baku lokal yang memiliki kualitas yang bagus menyebabkan bahan baku lokal cepat habis terjual. Ketiga, teknologi yang masih terbatas sehingga proses produktivitas kurang efisien. Keempat, minimnya pekerja yang terampil dan minimnya sumber daya manusia untuk melakukan pemasaran lewat online. Kemudian upaya untuk menjaga eksistensi produk batu marmer yaitu melalui peningkatan kreativitas dan inovasi, menjaga mutu dan kualitas produk batu marmer selalu menerima kritik dan saran serta berusaha memperbaiki pelayanan terhadap konsumen pecinta produk batu marmer.

Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung, serta Sekretariat Daerah Kabupaten Tulungagung, pelaku industri batu marmer membutuhkan pelatihan- pelatihan khusus agar produknya dapat berkembang sesuai era sekarang dan membutuhkan pembinaan inovasi pemasaran secara online untuk memperbaiki pendapatan pelaku industri batu marmer di tengah pandemi covid-19. Jadi disini perlu perhatian khusus dari pemerintah karena industri batu marmer ini termasuk ikon Kabupaten Tulungagung dan produknya merupakan produk unggulan yang mana kualitas maupun desain tidak ditemukan di daerah lain. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung juga menyediakan layanan konsultasi bagi para pelaku industri batu

marmer yang mengalami masalah perkembangan usahanya. Serta pihak pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung memberikan bantuan sarana prasarana berupa peralatan produksi dan dana bergulir. Jumlah peminjaman dana bergulir sesuai dengan dana yang dibutuhkan oleh para pengusaha dan dana bergulir berasal dari peminjaman koperasi di kantor pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung. Pihak pemerintah memberikan kelonggaran waktu di bulan depan jika pihak pelaku usaha belum bisa membayar pada jatuh tempo.

#### 4.2. Saran

Bagi para pelaku industri batu marmer, perlu lebih meningkatkan strategi pemasaran untuk mendorong peningkatan penjualan produk batu marmer dengan cara mengoptimalkan layanan *delivery order*, *drive thru* dan menggencarkan promo berlangganan. Para pelaku industri batu marmer juga bisa memberikan voucher kepada konsumen saat melakukan pembelian pada nilai tertentu.

Bagi pemerintah, lebih rutin melakukan sosialisasi secara online dengan para pelaku industri batu marmer di tengah pandemi covid-19. Pemerintah juga perlu meningkatkan fasilitas yang diberikan bagi para pelaku industri batu marmer. Serta memberikan pembinaan bagi para pelaku industri batu marmer dengan memaksimalkan media elektronik untuk menjangkau pemasaran yang lebih luas guna memperbaiki pendapatan para pelaku industri batu marmer di tengah pandemi covid-19.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian yang akan datang. Serta, menambah pengetahuan dan wawasan tentang IKM batu marmer.

#### Daftar Rujukan

- Andayana, M N Demi. (2020). Perubahan Perilaku Konsumen dan Ekssistensi UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 39-50, (<https://ejurnal.undana.ac.id/glory/article/download/3372/2228>).
- Agustriyana, Darwis dkk. (2021). Bertahan Usaha Pada UMKM di Tengah Pandemic Covid-19. *Jurnal Pengabdian*, 3(2):93-99, (<https://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpdl/article/viewFile/8787/5617>).
- Azizah, J Ilma. (2017). Perkembangan Industri Marmer di Desa Besole Kabupaten Tulungagung Tahun 1990-1998. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 5(3): 501-514, (<https://core.ac.uk/download/pdf/230696534.pdf>).
- Bappeda. (2017). Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018. (Online), (<https://bappeda.tulungagung.go.id/>).
- Bapedda. (2017) Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Perubahan RPJMD Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018. (Online), (<https://bappeda.tulungagung.go.id/>).
- Butarbutar, G.R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*. (Online), 4(1): 619-633, (<https://media.neliti.com/>).
- Fatmawati dkk. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(1): 128-134, (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE>).
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(22): 74-79, (DOI:10.17977/jip.v22i1.8721).
- Harsari, Haryani & Khaidir, Afrika. (2018). Pembinaan Sentra Produksi Tenung Songket Unggan Oleh Pemerintah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1):154-167, (<http://jmip.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap/article/view/12>).

- Hermanto, L., & Firdaus. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan Batu Marmer di Kelurahan OI FO'O Kota Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 4(2): 69-85, (<https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/121>).
- Heryanto, Y., & Jumiatiningrum, S.N. (2017). Koordinasi Bidang Industri Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Cirebon Dalam Pembinaan Industri Kecil Menengah (IKM) Makanan Olahan di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5): 166-175, (<http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view.120>).
- Hasibuan, R. P., Khoiri, M., Syaifulah, S., Kundori, K., Wisra, M. Y., & Kurnia, N. A. (2020). Pemberdayaan Produk Usaha Mikro Kripik Singkong Maju Jaya Kota Batam. *Jurnal Abdikmas*, 1(1), 49-53.
- Ilmiah, P. P. K. (2017). *Tugas Akhir, Skripsi* (Doctoral dissertation, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian. 2017. Malang: Universitas Negeri Malang).
- Ilyas. 2016. Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, (Online), 2(1): 91-98, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>).
- Indonesia, P. R., & Indonesia, P. R. (1984). Undang Undang No. 5 Tahun 1984 Tentang: Perindustrian. *Jakarta: Sekretariat Kabinet*.
- Indonesia, R. (2016). Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64. *MIND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri. Berita Negara Republik Indonesia Tahun*.
- I Putra, N Dwi dkk. 2019. Analisis Pemeliharaan Mesin Produksi Pada PT.Haycarb Palu Mitra. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1):061-068, (<https://doi.org/10.22487/jimut.v5i1.139>).
- Kurniawan, M. A. (2017). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus di Kelompok Usaha Bersama Konveksi Kabupaten Tulungagung)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Lestari, E Puji. (2020). Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Kluster Industri. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(2): 146-157, (<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/289>).
- Marshal, Rismawarni. (2012). *Penerapan Energi dan Efisiensi di IKM*. Workshop Efisiensi Energi di Sektor Industri Kecil dan Menengah. (Online), ([www.iesr.pr.id/](http://www.iesr.pr.id/)).
- Nafisah, Hayatun & Arifin, Kiswanul. (2020). Pengaruh Promosi Berbasis Media Sosial Facebook Terhadap Keputusan Pembelian Produk Health Food dan Beverages HNI HPAI. *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 3(2): 936-947, (<http://jurnal.stiabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/327/272>).
- Oktarini, D. (2018). Analisis Jumlah Tenaga Kerja Pada Departemen Field Produksi Dalam Mempengaruhi Produktivitas Perusahaan (Studi kasus di JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang). *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 1(2), 15-20.
- Prasnowo, M. A., Khomaruddin, A., & Hidayat, K. (2017). Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Krupuk. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 1(1), 17-24.
- Puspita, P., & Waluya, O. T. (2013). Gambaran Coping Stres Pada Penderita Dystonia Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(02), 126513.
- Putra, G Permadi & Arifin, Zainul. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 48(1): 124-131, (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/1878/2261>).
- Putri, (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda). *Ejournal Administrasi Negara*, 5(1):5431-54445, (<https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/>).
- Rifani, Muhammad. (2018). Pengaruh Harga Karpet, Pendapatan Konsumen dan Usia terhadap Permintaan Karpet di Pasar Sudimampir Kota Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2): 272-282, (<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/viewFile/1136/1956>).
- Rifan, M dkk. (2019). Strategi Pemasaran Produk Khas Daerah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Palu dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1): 85-107, (<https://doi.org/10.24239/jiebi.v1i1.6.85-107>).

- Rokhmah, B Eliya & Yahya, Ismail. (2020). Tantangan, Kendala, dan Kesiapan Pemasaran Online UMKM di Desa Nglebak, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 1(1): 20-31, (<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/filantropi/article/view/>).
- Sakti, M.B dkk. (2019). Pengaruh Pertambangan Marmer Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*. (Online), 4(1): 17-25, (DOI: <https://doi.org/10.21067/jpig.v4i1.3090>).
- Santoso, R. S. (2019). Analisis Peranan Teknologi Pada Sektor Transportasi Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Widyarti, H. 2016. *Model Perilaku Kewirausahaan dan Kinerja Industri Kecil Menengah*. (Online), (<https://jurnal.polines.ac.id/>).
- Yasniasari, Anggun dkk. 2015. *Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Mengembangkan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Batu Marmer Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah*. Volume 3 Nomor 5. (Online), (<https://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>).
- Yulianti, M & Putri, M. A. S. 2015. Kualitas Hidup pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas Ila Wanita Tangerang. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*. (Online), 4(1), 67-71, (<http://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/37/article/2421-5116>)